

# PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PESERTA PELATIHAN TATA RIAS PENGANTIN DI LEMBAGA KURSUS PELATIHAN (LKP) VIVI KOTA SAMARINDA

**Rizqi Vivi Kusuma Dewi**

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Mulawarman

## **Abstract**

This study aims to describe (1) the planning of learning bridal make-up training (2) the implementation of bridal make-up training (3) the evaluation of learning bridal make-up training. This type of research is descriptive qualitative, the researcher intends to describe, describe and describe the implementation of bridal make-up training at LKP VIVI. The data in this study is the implementation of bridal makeup training at LKP VIVI Samarinda City. The data sources of this study were 3 learning citizens, 3 tutors and 1 LKP VIVI organizer. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. The data analysis techniques used were data reduction, data display (data presentation), and verification (drawing conclusions). The research results obtained in this study are (1) Learning planning begins with the recruitment of data filtering according to the criteria and requirements, then compiling the curriculum and teaching materials (2) Training on bridal make-up is carried out every Monday to Friday at 01.00 PM - 05.00 PM.

**Keywords: Women Empowerment, Training Program, Bridal Make-Up**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang (1) perencanaan pembelajaran pelatihan tata rias pengantin (2) pelaksanaan pembelajaran pelatihan tata rias pengantin (3) evaluasi pembelajaran pelatihan tata rias pengantin. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, peneliti bermaksud mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan pelaksanaan pelatihan tata rias pengantin di LKP VIVI. Data dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pelatihan tata rias pengantin di LKP VIVI Kota Samarinda. Sumber data penelitian ini adalah 3 orang warga belajar, 3 tutor dan 1 penyelenggara LKP VIVI. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data (penyajian data), dan verification (pengambilan kesimpulan). Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah (1) Perencanaan pembelajaran diawali dengan rekrutmen penyaringan data sesuai kriteria dan persyaratan, kemudian menyusun kurikulum dan bahan ajaran (2) Pelatihan tata rias pengantin dilaksanakan setiap hari senin s/d jumat pukul 13.00 – 17.00.

**Kata Kunci: Pemberdayaan Perempuan, Program Pelatihan, Tata Rias Pengantin**

## **Pendahuluan**

Perkembangan masyarakat sekarang ini menuntut setiap orang untuk berupaya berdayaguna dalam upaya meningkatkan taraf hidupnya kearah yang lebih baik. Melalui sektor informal maupun sektor nonformal, sektor informal merupakan sektor perekonomian yang tidak atau sedikit mendapatkan proteksi kebijakan ekonomi secara resmi dari pemerintah. Sektor nonformal adalah sektor usaha yang mendapatkan perlindungan penuh dari pemerintah. Sektor informal berkembang

pesat dan semakin luas di berbagai kota di Indonesia.

Perluasan akses dan peningkatan mutu layanan pendidikan ataupun pelatihan bagi masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik melalui layanan program, layanan fasilitas dan layanan pendidikan lainnya. Begitu pula halnya dengan layanan pendidikan nonformal (PNF) kepada masyarakat langsung dengan beragam jenis dan satuan tersebut, diperlukan dukungan pendidik dan tenaga kependidikan yang memadai, baik dari segi

jumlah maupun mutunya. Pendidik dan tenaga kependidikan pendidikan nonformal (PTK-PNF) yang berperan memberikan layanan PNF bagi masyarakat di lapangan terdiri dari pamong belajar, pemilik, tutor, Tenaga Lapangan Diknas (TLD), narasumber teknis, pendidik PAUD, penyelenggara PKBM.

Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan persekolahan yang berorientasi pada pemberian layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang karena sesuatu hal tidak dapat mengikuti pendidikan formal disekolah. Pelayanan yang diberikan berlangsung seumur hidup dan dapat berupa pelatihan, kursus yang dinaungi oleh Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP), pemberdayaan masyarakat, berbagai pekerjaan sosial misalnya pengabdian masyarakat, dan pembangunan masyarakat, pemberdayaan melalui pelatihan. Salah satu satuan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat adalah Lembaga Kursus Pelatihan (LKP).

Lembaga Kursus dan Pelatihan adalah salah satu bentuk satuan pendidikan nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Vivi menyediakan berbagai pelatihan, program latihan yang diselenggarakan secara bertahap tersebut mengajarkan sejumlah materi keterampilan antara lain pelatihan tata rias pengantin, pelatihan tata rias kecantikan rambut, pelatihan pembuatan hantaran.

Uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di LKP VIVI Kota Samarinda, merujuk pada konsep

pemberdayaan masyarakat khususnya pemberdayaan perempuan. Pemberdayaan perempuan adalah upaya pemampuan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri.

Peserta pelatihan di LKP VIVI Kota Samarinda diikuti oleh perempuan terutama pada pelatihan tata rias pengantin, untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti pemberdayaan perempuan di LKP VIVI Kota Samarinda melalui pelatihan tata rias pengantin. Peserta pelatihan tata rias penganti ini sebagian ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya karena masalah ekonomi atau terdesak karena masalah lain. Orang dewasa yang masih mengikuti pelatihan tata rias pengantin karena menjadi korban PHK ada juga karena mereka ingin mahir dalam merias pengantin dan membuka usaha sendiri.

Model pernikahan dengan tata rias serta kostum yang modern membuat banyak warga belajar berlomba-lomba dan berkeinginan untuk membuka usaha rias pengantin. Keterampilan rias pengantin ini dapat dijadikan modal masa depan dan banyak peluang dalam mendapatkan pekerjaan dengan membuka usaha rias pengantin dan mereka banyak mengembangkan inovasi dalam berkarya agar mampu bersaing dengan salon rias pengantin yang ada serta lebih berkualitas. Pelatihan ini mereka dituntut mahir dalam hal rias wajah, tatanan rambut dan aksesoris, busana serta budaya dan upacara adat. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka secara umum rumusan yang akan diteliti adalah tentang

Pemberdayaan Perempuan Peserta Pelatihan Tata Rias Pengantin di Lembaga Kursus dan Pelatihan Vivi Kota Samarinda.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dan dilakukan pendekatan secara kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan hasil pelatihan tata rias pengantin di Lembaga Kursus Pelatihan Vivi Kota Samarinda. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data yang diperoleh melalui tanya jawab langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan atau pedoman wawancara kepada informan dilapangan, antara peneliti dengan tutor dan warga belajar untuk mengetahui keterangan langsung mengenai pemberdayaan perempuan peserta pelatihan tata rias pengantin di Lembaga Kursus Pelatihan Vivi Kota Samarinda.

#### 2. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan dimana peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan oleh subjek pengamatan dan tidak terlibat langsung dengan kegiatan yang dilakukan oleh subjek pengamatan dan digunakan sebagai metode pokok dalam penelitian.

#### 3. Studi Dokumen

Studi Dokumen dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang telah ada untuk memberikan gambaran hasil penelitian yang dilakukan. Dokumen yang digunakan berupa daftar hadir warga belajar dan foto-foto kegiatan pelatihan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini berdasarkan pernyataan dari Bogdan dalam Sugiyono (2013) bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Pengumpulan data terdiri dari empat komponen yaitu pengumpulan data, penyederhanaan data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Analisis data tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Pada penelitian ini peneliti melaksanakan kegiatan pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data.

#### 2. Penyederhanaan Data

Penyederhanaan data merupakan proses berfikir untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, polanya dan membuang yang tidak perlu.

#### 3. Penyajian Data

Penyajian data dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang telah terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat penulis kembali kelapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Proses Perencanaan Pemberdayaan Perempuan Peserta Pelatihan Tata Rias Pengantin Di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Vivi Kota Samarinda**

Sebagai tahap awal dalam menjalankan program pelatihan tentunya tidak terlepas dari persiapan atau perencanaan dan dana anggaran biaya. Selain itu pula penyiapan materi pendukung seperti modul belajar, alat peraga serta fasilitas pendukung lainnya tetap menjadi prioritas yang perlu dipersiapkan ataupun direncanakan. Susunan panitia sampai dengan tenaga pengajar dan instruktur yang akan mengajar selama program pelatihan berlangsungpun sudah harus dipersiapkan sehingga pada waktu pelaksanaan program pelatihan akan dilaksanakan segala kelengkapannya sudah ada.

Kamil (2010:25) menyebut bahwa tujuan pelatihan untuk mempersiapkan anggota warga belajar agar mempunyai kemampuan profesional dan kompetensi yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan hidupnya atau pekerjaan yang sedang digelutinya. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa pelatihan mencakup tentang perolehan pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan bakat upaya meningkatkan kemampuan seseorang. Perolehan pengetahuan dan keterampilan ini dilakukan melalui suatu upaya sengaja, terorganisir, sistematis, dalam waktu relevan singkat, dan

dalam menyampaikan menekankan praktek dari pada teori.

LKP VIVI mempunyai program kerja tahunan berupa kegiatan pelatihan tata rias pengantin yang bertujuan memberikan pemahaman pengetahuan, kemampuan, wawasan dan keterampilan tentang tata rias pengantin agar hasil yang diperoleh nantinya dapat dikembangkan dan bisa bersaing dengan penata rias yang sebelumnya sudah lebih dulu, dan warga belajar dapat memiliki kemampuan untuk menciptakan usaha sendiri.

Tahap awal perencanaan program pelatihan tata rias diawali dengan menetapkan tujuan yaitu kegiatan ini merupakan motif dari memberikan pengarahan selain upaya memberikan keterampilan, juga mengembangkan serta memberikan pemahaman wirausaha kepada warga belajar agar memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu merubah keadaan ekonomi baik diri sendiri maupun bagi lingkungan tempat tinggalnya. Karim (2017) menyebutkan bahwa kegiatan persiapan pembelajaran diperlukan untuk mengkoordinasikan komponen-komponen sistem pembelajaran, yaitu tujuan, bahan/materi, strategi atau metode, media, dan evaluasi, dalam Kegiatan persiapan sedikitnya mencakup tiga kegiatan utama diantaranya perumusan tujuan. Dengan adanya tujuan belajar ini akan memudahkan dalam penilaian capaian yang diharapkan nantinya.

Setelah itu tahap rekrutmen dengan memasang pengumuman di kantor kelurahan serta lingkungan yang menjadi sasaran untuk mencari warga yang berminat, dengan persyaratan tidak sedang bersekolah, surat keterangan tidak mampu dari ketua RT/Lurah setempat, mengisi surat pernyataan diatas materai tentang kesanggupan mengikuti program pelatihan, mengumpulkan foto copy KTP dan pas foto ukuran 3 x 4. Setelah itu data

calon warga belajar yang masuk akan di saring kembali sesuai dengan kriteria serta persyaratan yang telah ditentukan. Ernawati dan Mulyono (2017) menyebutkan bahwa Rekrutmen merupakan sistem penerimaan calon warga belajar pada program pendidikan nonformal pada satuan pendidikan nonformal. Setelah itu penyusunan kurikulum dan bahan ajaran berdasarkan Standarisasi Tata Kecantikan Rambut “Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia” (SKKNI). Anggaran biaya yang digunakan untuk program pelatihan tata rias adalah dari anggaran pemerintah (APBN) yang bersifat gratis.

### **Proses Pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan Peserta Pelatihan Tata Rias Pengantin Di Lembaga Kursus Pelatihan (Lkp) Vivi Kota Samarinda**

Pelaksanaan pembelajaran di LKP VIVI waktu dan tempat dilaksanakan pada bulan September s/d Oktober, dan jadwal pertemuannya dimulai dari hari Senin s/d Jumat pukul 13.00 s/d 17.00 bertempat di LKP VIVI Jalan KH. Wahid Hasyim No.12 RT.051 Kel. Sempaja Selatan Kota Samarinda. Warga belajar yang mengikuti pelatihan tata rias pengantin di LKP VIVI sebanyak 20 orang. Warga belajar merupakan peserta didik pendidikan nonformal yang melaksanakan aktivitas kegiatan pendidikan. Warga belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah warga belajar yang mengikuti kegiatan pelatihan tata rias pengantin.

Tutor atau instruktur yang menyampaikan materi pembelajaran terdapat 3 orang tutor. Metode yang digunakan yang di tutor dalam pembelajaran adalah dengan cara menerangkan sekaligus mempraktekkan seperti mengambil contoh dari salah satu warga belajar yang di jadikan bahan praktek atau sebagai contoh. Chasanah dan Supriani (2016) Metode

pembelajaran praktek merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan peserta dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya. Kurnia (dalam Monika, 2020) bahwa metode pembelajaran praktik merupakan suatu proses pendidikan yang berfungsi membimbing peserta didik secara terarah untuk dapat melakukan suatu keterampilan tertentu, metode praktik juga senantiasa dapat memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat dan berinteraksi secara langsung dengan objek yang telah ditentukan sertadapat memberikan pengalaman langsung pada peserta didik. Selain itu Pembelajaran praktek dalam pendidikan nonformal, khususnya pelatihan menjadi hal penting dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena peningkatan keterampilan warga belajar menjadi hal penting dalam capaian kegiatan pelatihan.

Materi yang diberikan adalah pengetahuan tentang tata rias pengantin yaitu tentang bagaimana teknik merias wajah, teknik pengaplikasian foundation, teknik pengaplikasian bedak tabur, mengerik alis dan membentuknya, teknik menyasak rambut, teknik menata rambut dan belajar mengenal alat-alat dan kosmetik yang nantinya akan digunakan, kurikulum dan materi pembelajaran yang digunakan LKP VIVI berdasarkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) standarisasi tata kecantikan rambut. Materi tata rias pengantin dipilih karena salah satu keterampilan fungsional yang penting untuk peningkatan keterampilan. Pada pendidikan nonformal kegiatan pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kompetensi pada keterampilan fungsional. Hidayat (2016) menyatakan bahwa Pembelajaran pendidikan nonformal di PKBM diselenggarakan untuk menghadapi berbagai

permasalahan seperti menangani kurang berhasil pendidikan formal dalam meningkatkan keterampilan fungsional untuk mengembangkan kewirausahaan masyarakat.

### Kesimpulan

Proses Pemberdayaan Perempuan Peserta Pelatihan Tata Rias Pengantin Di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Vivi Kota Samarinda merupakan sebuah program pemberdayaan yang dilaksanakan dengan memberikan pelatihan bagi para perempuan terkait dengan keterampilan tata rias. Proses pemberdayaan sendiri dilaksanakan berdasarkan beberapa proses pelatihan. Proses yang pertama adalah proses perencanaan pemberdayaan perempuan peserta pelatihan tata rias pengantin di lembaga kursus pelatihan (LKP) vivi kota samarinda. Proses perencanaan ini meliputi kegiatan penyiapan bahan pelatihan seperti penyiapan materi dan lain sebagainya selain itu rekrutmen peserta pelatihan. Selain itu proses pelaksanaan kegiatan pelatihan meliputi kegiatan interaksi antara tutor dan peserta didik (warga belajar). Proses pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode praktik sehingga warga belajar dapat memiliki kompetensi yang diharapkan.

### Daftar Pustaka

- Chasanah, N & Supriani, A. (2016). Penerapan Metode Praktik untuk Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Promosi Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*. 2 (1): 1 – 5
- Ernawati & Mulyono, S. E. 2017. Manajemen Pembelajaran Program Paket C di Pkbn Bangkit Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education*. 3 (1): 60 - 71

- Hidayat, D. 2016. Strategi Pembelajaran Partisipatif dalam Meningkatkan Hasil Program Pendidikan Nonformal Di Kabupaten Karawang. *Journal of Nonformal Education*. 2 (1): 13 – 20
- Kamil, M. 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Karim, A. 2017. Efektivitas Partisipasi Perempuan Pada Pendidikan Non Formal di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. 11 (1): 119 - 140
- Monika, D. R. 2020. Pelaksanaan Pembelajaran Kursus Menjahit Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Nanie Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan, dan Pemberdayaan Masyarakat*. 1 (1): 24 – 28
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta